

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL, TINGKAT HUNIAN
HOTEL DAN JUMLAH WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH DI KOTA BATU**

Ima Rahmalia¹, Riko Setya Wijaya²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

¹22011010062@student.upnjatim.ac.id, ²setyawijaya.ep@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Hotel Occupancy Rate (HOR), and the Number of Tourists on the Local Own-Source Revenue (PAD) of Batu City during the 2015–2024 period. This study employed a quantitative approach using secondary time-series data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Batu City, the Central Bureau of Statistics of East Java Province, and the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK). The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 17 and were preceded by classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results indicate that Gross Regional Domestic Product and the Number of Tourists have a positive and significant effect on the Local Own-Source Revenue of Batu City, whereas the Hotel Occupancy Rate has no significant effect on Local Own-Source Revenue. Simultaneously, Gross Regional Domestic Product, Hotel Occupancy Rate, and the Number of Tourists significantly affect the Local Own-Source Revenue of Batu City. These findings suggest that regional economic growth and increasing tourist arrivals play an important role in strengthening local fiscal capacity. Therefore, the Batu City Government is expected to continue optimizing the tourism sector and promoting regional economic growth to sustainably increase Local Own-Source Revenue.

Keywords: Local Own-Source Revenue, Gross Regional Domestic Product, Hotel Occupancy Rate, Number of Tourists.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Hunian Hotel (THH), dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data deret waktu (*time series*) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 17 serta didahului oleh uji asumsi klasik yang

meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu, sedangkan Tingkat Hunian Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Secara simultan, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi daerah dan kunjungan wisatawan berperan penting dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Batu diharapkan terus mengoptimalkan pengembangan sektor pariwisata serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan aktivitas ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan penerimaan pemerintah daerah. Dalam era otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut untuk mampu mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimiliki guna meningkatkan kemandirian fiskal melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sektor pariwisata karena mampu menciptakan *multiplier effect* terhadap berbagai sektor pendukung, seperti perdagangan,

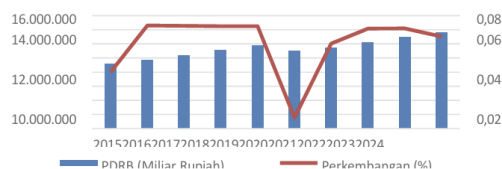
transportasi, akomodasi, dan jasa lainnya. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kemampuan keuangan daerah (Badan Pusat Statistik, 2025).

Kota Batu merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Jawa Timur yang dikenal memiliki potensi wisata alam, wisata buatan, agrowisata, dan wisata edukasi. Keberagaman objek wisata tersebut menjadikan Kota Batu sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang mampu menarik jutaan wisatawan setiap tahunnya. Berkembangnya sektor pariwisata tidak hanya meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga mendorong pertumbuhan berbagai sektor usaha

yang berkontribusi terhadap penerimaan daerah. Oleh karena itu, perkembangan perekonomian Kota Batu dapat diamati melalui beberapa indikator ekonomi, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Hunian Hotel (THH), Jumlah Wisatawan, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Badan Pusat Statistik, 2025).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan nilai tambah dari seluruh aktivitas ekonomi. Peningkatan nilai PDRB mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang dapat memperbesar potensi penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi.

Gambar 1 Produk Domestik Regional Bruto Kota Batu tahun 2015- 2024



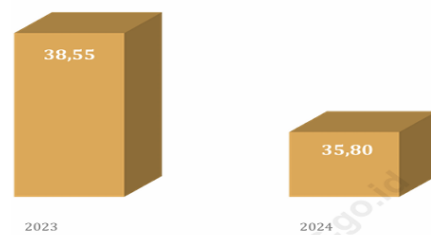
Sumber : Badan Pusat Statistik (2026)

Berdasarkan Gambar 1, PDRB Kota Batu menunjukkan tren meningkat selama periode 2015–2024. Pertumbuhan ekonomi sempat

melambat pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, kemudian kembali meningkat seiring pulihnya aktivitas ekonomi daerah. Peningkatan PDRB tersebut mencerminkan perkembangan ekonomi yang berpotensi meningkatkan kapasitas fiskal melalui bertambahnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) (BPS, 2023).

Selain pertumbuhan ekonomi, perkembangan sektor pariwisata juga dapat diamati melalui Tingkat Hunian Hotel (THH). THH mencerminkan tingkat pemanfaatan fasilitas akomodasi oleh wisatawan dan menjadi salah satu indikator aktivitas industri perhotelan (Todaro & Smith, 2011).

Gambar 2 Tingkat Hunian Hotel, 2023-2024 (Persen)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (2026)

Berdasarkan Gambar 2, Tingkat Hunian Hotel Kota Batu menurun dari 38,55% pada tahun 2023 menjadi 35,80% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan

jumlah wisatawan belum tentu diikuti oleh meningkatnya tingkat hunian hotel (Arsyad, 2010). Perubahan pola akomodasi wisatawan, seperti penggunaan vila, *homestay*, dan *guest house*, diduga menjadi salah satu penyebab kondisi tersebut Kuznets (1966).

Jumlah wisatawan merupakan indikator utama perkembangan sektor pariwisata yang dapat mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan permintaan terhadap perdagangan, transportasi, kuliner, dan jasa akomodasi Purba (2024).

Gambar 3 Jumlah Perjalanan Wisatawan Kota Batu (2015-2024)



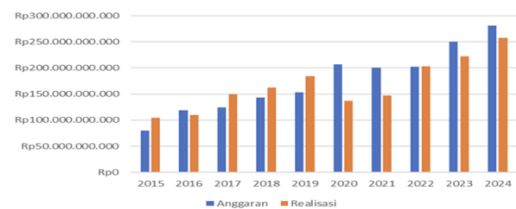
Sumber : BPS Kota Batu (2026)

Berdasarkan Gambar 3, jumlah wisatawan di Kota Batu mengalami fluktuasi selama periode 2015–2024. Penurunan terjadi pada tahun 2016 dan 2020 akibat pandemi COVID-19, kemudian meningkat secara konsisten hingga mencapai sekitar 10,7 juta kunjungan pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata Kota Batu telah mengalami

pemulihan dan berpotensi meningkatkan aktivitas ekonomi daerah.

Perkembangan indikator ekonomi tersebut diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai salah satu indikator kemandirian fiskal daerah

Gambar 4 Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (2015-2024)



Sumber : Data Portal Kementerian Keuangan (2026)

Berdasarkan Gambar 4, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu menunjukkan tren meningkat selama periode 2015–2024, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Setelah pandemi, realisasi PAD kembali meningkat hingga mencapai nilai tertinggi pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pulihnya aktivitas ekonomi dan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan penerimaan daerah.

Meskipun PDRB, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

menunjukkan perkembangan yang positif, hasil penelitian terdahulu

mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih menunjukkan temuan yang berbeda. Beberapa penelitian menyatakan bahwa PDRB, THH, dan jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap PAD, sedangkan penelitian lain menemukan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang mendorong perlunya penelitian lebih lanjut pada Kota Batu sebagai daerah dengan karakteristik ekonomi berbasis pariwisata.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Hunian Hotel (THH), dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu periode 2015–2024 menggunakan analisis regresi linier berganda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk menganalisis pengaruh Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Hunian Hotel (THH), dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk *time series* selama periode 2015–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, serta Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan variabel independennya terdiri atas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Hunian Hotel (THH), dan Jumlah Wisatawan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 17 untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan model regresi memenuhi asumsi yang dipersyaratkan. Selanjutnya,

pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap PAD, uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Pengujian Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 1 Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	10
Test Statistic	0,199
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Output SPSS *One-Sample Kolmogorov*

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf

signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Ketentuan	VIF	Ketentuan	Keterangan
PDRB	0,390	$>0,10$	2,562	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Tingkat Hunian Hotel	0,920	$>0,10$	1,087	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Jumlah Wisatawan	0,410	$>0,10$	2,436	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak

mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
PDRB	0,262	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Tingkat Hunian Hotel	0,471	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Jumlah Wisatawan	0,369	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu PDRB sebesar 0,262, Tingkat Hunian Hotel sebesar 0,471, dan Jumlah Wisatawan sebesar 0,369. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berada di sekitar angka 2.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.995	.992	.01516	2.089
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,089. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa

model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi dan memenuhi asumsi klasik.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh PDRB, Tingkat Hunian Hotel (THH), dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Analisa Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)
Konstanta	-3,099
PDRB (X1)	1,708
Tingkat Hunian Hotel (X2)	0,001
Jumlah Wisatawan (X3)	0,175

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Persamaan Regresi

$$PAD = -3,099 + 1,708X_1 + 0,001X_2 + 0,175X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi, variabel PDRB, Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Wisatawan memiliki koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ketiga variabel tersebut cenderung meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen.

berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
R	0,994
R Square	0,988
Adjusted R Square	0,982

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,988. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB, Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Wisatawan mampu menjelaskan variasi Pendapatan Asli Daerah sebesar 98,8%, sedangkan sisanya sebesar 1,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

g. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh PDRB, Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Wisatawan secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 7 Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.145	3	.048	162.581	<.001 ^a
	Residual	.002	6	.000		
	Total	.146	9			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi sebesar <0,001 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa PDRB, Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Wisatawan secara simultan

h. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Pendapatan Asli Daerah secara parsial.

Tabel 8 Uji t (Parsial)

Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan
PDRB	10,382	0,000	Berpengaruh Signifikan
Tingkat Hunian Hotel	2,207	0,069	Tidak Berpengaruh Signifikan
Jumlah Wisatawan	4,492	0,002	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 8, variabel PDRB (Sig. = 0,000) dan Jumlah Wisatawan (Sig. = 0,002) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sementara itu, Tingkat Hunian Hotel memiliki nilai signifikansi sebesar 0,069 (>0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli

Daerah (PAD) Kota Batu. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi daerah mampu meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi. Temuan ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa meningkatnya nilai tambah yang dihasilkan suatu daerah akan berdampak pada meningkatnya kapasitas fiskal pemerintah daerah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

b. Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Hunian Hotel (THH) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat hunian hotel belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh adanya alternatif akomodasi seperti vila, *homestay*, dan *guest house* yang tidak seluruhnya memberikan kontribusi yang sama terhadap penerimaan daerah. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian

terdahulu yang menyatakan bahwa Tingkat Hunian Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

c. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu. Meningkatnya jumlah wisatawan mendorong aktivitas ekonomi pada sektor perdagangan, kuliner, transportasi, dan jasa lainnya sehingga berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan daerah. Temuan ini mendukung teori bahwa sektor pariwisata memberikan *multiplier effect* terhadap perekonomian daerah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PAD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi daerah serta bertambahnya jumlah kunjungan

wisatawan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan penerimaan daerah. Sebaliknya, Tingkat Hunian Hotel (THH) tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD, yang mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat hunian hotel belum mampu meningkatkan penerimaan daerah secara langsung. Secara simultan, PDRB, Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu. Oleh karena itu, upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sektor pariwisata perlu terus dioptimalkan sebagai strategi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah serta memperkuat kapasitas fiskal Pemerintah Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, A. P. S., Ramdhaniah, A. S., Sayuti, E. E. S., & Asnidar. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Bukit Tinggi. *Sinomika Journal*, 1(4), 919–933. <https://doi.org/10.54951/sintam.a.v2i3.390>
- Adiarti, Y. S., & Wijaya, R. S. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Baru. *Jambura Economic Educational Journal*, 6(2), 494–508.
- Amelia, D., & Arianti, F. (2023). Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kota Semarang Tahun 2000-2020. *Diponegoro Journal of Economics*, 12(2), 33–43. <https://doi.org/10.14710/djoe.37939>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tingkat Penghunian Kamar Hotel 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hamzah, A., Muchlis, N. F. F., & Rohma, I. Y. (2024). Event Concept Planning Based on Marine Tourism in Mallasoro Village, Jeneponto Regency. *Media Wisata*, 22(2), 353–370. <https://doi.org/10.36276/mws.v22i2.763>
- Jomaki, T. R. C., & Pratomo, D. S. (2023). Pengaruh Pajak Hotel, PDRB, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Covid-19 Terhadap PAD. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(4), 939–951. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.4.19>
- Khaerunnizam, M., Diswandi, D., & Fadlli, M. D. (2025). Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Lama Menginap Tamu Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2004-2023. *Jurnal Oportunitas : Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 72–81.

- <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v4i1.1693>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). New York: Pearson.
- Kuznets, S. (1966). Modern Economic Growth. Rate, Structure, and Spread. *The Economic Journal*, 77(308).
- Mardiasmo. (2018). *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Marshall, A. (1890). *Principles of Economics*. Indiana: Liberty Fund.
- Mukti, M. T. P., & Soraya, S. (2024). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan dan Tenaga Kerja. *JSN : Jurnal Sains Natural*, 2(2), 25–28. <https://doi.org/10.35746/jsn.v2i2.387>
- Oates, W. E. (1972). An Essay on Fiscal Federalism. *Journal of Economic Literature*, 37(9), 1120–1149. <https://doi.org/10.4324/9780203987254>
- Pangimangen, F. M., Rorong, I. P. F., & Tumangkeng, S. Y. (2025). Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(12), 279–297.
- Pratama, R., & Harahap, E. F. (2023). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel dan Tingkat Hunian Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Seluruh Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat. *Jurnal Economic Development*, 1(1), 56–67. <https://ecodev.bunghatta.ac.id/index.php/ecodev/article/view/13>
- Pratama, V. D., Dewi, C. S. U., Sukandar, Purwanti, P., Isdianto, A., Lutfi, O., & Sunardi. (2025). Opportunities and Challenges of Marine Tourism in South Malang, East Java, Indonesia. *International Journal of Advances in Engineering and Management*, 7(4), 485–498. <https://doi.org/10.35629/5252-0704485498>
- Praweti, N. P. D., & Sudharma, I. W. P. A. (2026). Pengaruh Sektor Pariwisata dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten di Luar SARBAGITA. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6(1), 528–549. <https://doi.org/10.55606/jimek.v6i1.9768>
- Puspitasari, N., & Rahmawati, F. (2022). Pendekatan Indeks Daya Saing dan Pengaruh Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah Kota Batu. *Bina Ekonomi*, 26(2), 153–164. <https://doi.org/10.26593/be.v26i2.5641.153-164>
- Satria, A. D., Ridwansyah, & Habibi, A. (2023). Pengaruh Sektor Produk Domestik Regional Bruto (Basis Dan Non Basis) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pesisir

- Barat Periode Tahun 2013-2020 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1213–1226.
[http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/16465%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/16465/2/bab 1%2C5dapus.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/16465%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/16465/2/bab%201%20C5dapus.pdf)
- Simorangkir, C. O., Ramadhan, G., Sukran, M. A., & Manalu, T. (2024). Tourism Development Impact on Economic Growth and Poverty Alleviation in West Java. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 18(2), 175–196.
<https://doi.org/10.47608/jki.v18i22024.175-196>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Syafinah, S., Salmah, E., & Masrun, M. (2024). Analysis of the Influence of Tourist Visits and Hotel Occupancy Rate on Labor Absorption in West Nusa Tenggara Province. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 2(3), 453–463.
<https://doi.org/10.58812/wsjee.v2i03.1176>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). London: Pearson.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah (2022).
- UNWTO. (2020). *UNWTO RECOMMENDATIONS ON TOURISM AND RURAL DEVELOPMENT*. Madrid: UNWTO.
- Wirawan, H. A., & El Hasanah, L. Lak N. (2025). Tourism Sector and Regional Own-source Revenue: A Panel Data Analysis of Six Provinces in Java Island, Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(2), 355–366.
<https://doi.org/10.53088/jerps.v5i2.2171>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Batununicipality-tourism-statistics-2024*.
- Ghozali, I. , & R. D. (2017). *Ghozali 2017 (Analisis Multivariat dan Ekonometrika Eviews Edisi 2)*. (Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan Eviews 10 (Edisi 2). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.).
- Arsyad. (2010). *Economic_Development*.
- BPS. (2023). *Tingkat-penghunian-kamar-hotel-2023*.
- Kemenparekraf. (2021). *KATA PENGANTAR*.
- Purba, B. , et al. (2024). *FullBookEkonomiPariwisata-KonsepdanAplikasi*.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi_Pembangunan_Edisi _5*.
- Todaro & Smith. (2011). *Teori 1a Todaro &*

*Smith(2015).Economic
Development.*